

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green business* pada lahan bekas tambang batubara PT Bukit Asam Tbk melalui pemanfaatan area reklamasi sebagai kebun durian produktif. Urgensi penelitian ini didasari oleh masih terbatasnya penerapan praktik bisnis berkelanjutan di sektor pertambangan, khususnya dalam memanfaatkan lahan pascatambang menjadi aset ekonomi yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif dengan dukungan analisis kuantitatif pada aspek kelayakan ekonomi. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi lapangan, serta evaluasi terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green business* PT Bukit Asam Tbk diwujudkan melalui reklamasi produktif yang memberikan manfaat pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pada aspek ekonomi, proyek kebun durian dinyatakan layak secara finansial dengan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 2,21 miliar, *Internal Rate of Return* (IRR) 29,47%, *Benefit-Cost Ratio* (BCR) 2,21, dan *Payback Period* 6,2 tahun. Pada aspek lingkungan, reklamasi meningkatkan kualitas tanah, keanekaragaman hayati, dan penyerapan karbon. Pada aspek sosial, kegiatan ini menciptakan lapangan kerja lokal dan memberdayakan masyarakat melalui program kemitraan. Selain itu, perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dan sosial melalui *Full Cost Accounting* serta pengungkapan berbasis GRI untuk meningkatkan akuntabilitas. Penelitian ini menegaskan bahwa reklamasi produktif mampu mengubah kewajiban pascatambang menjadi aset berkelanjutan yang menghasilkan nilai bagi perusahaan dan masyarakat.

Kata kunci: *green business*, reklamasi pascatambang, akuntansi lingkungan, kebun durian, PT Bukit Asam Tbk.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of green business on post-coal-mining land at PT Bukit Asam Tbk through the development of a productive durian plantation as part of its reclamation program. The urgency of this research arises from the limited adoption of sustainable business practices in the mining sector, particularly in transforming post-mining land into environmentally friendly economic assets. This research employs a descriptive qualitative case study approach, complemented by quantitative analysis on the economic feasibility aspect. Data were collected through interviews, documentation, field observations, and assessments of the company's sustainability reports. The findings show that PT Bukit Asam Tbk implements green business principles through productive reclamation that provides environmental, social, and economic benefits. Economically, the durian plantation project is financially feasible, indicated by a Net Present Value (NPV) of Rp 2.21 billion, an Internal Rate of Return (IRR) of 29.47%, a Benefit-Cost Ratio (BCR) of 2.21, and a Payback Period of 6.2 years. Environmentally, reclamation activities improved soil quality, biodiversity, and carbon sequestration. Socially, the program generated local employment and strengthened community empowerment through partnership initiatives. The company also applies environmental and social accounting through Full Cost Accounting and GRI-based disclosures to enhance accountability. This study concludes that productive reclamation successfully transforms post-mining obligations into sustainable assets that create shared value for both the company and surrounding communities.

Keywords: green business, post-mining reclamation, environmental accounting, durian plantation, PT Bukit Asam Tbk.